

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian studi kasus merupakan studi yang meneliti suatu masalah keperawatan secara mendalam, dengan menggunakan suatu data dasar serta menggabungkan berbagai sumber informasi yang didapatkan, dalam melakukan penelitian studi kasus ada beberapa hal yang dapat membatasi penelitian ini seperti waktu dan tempat. Kasus yang dapat dipelajari dalam studi kasus ini dapat berupa peristiwa, aktivitas dan individu (Nursalam, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana suatu bentuk jenis penelitian studi kasus dalam melakukan asuhan keperawatan dalam suatu masalah keperawatan. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan perlu melakukan suatu pendekatan proses keperawatan serta menguraikan suatu rencana tindakan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada klien yang mengalami anemia mulai dari dilakukannya pengkajian keperawatan untuk mengetahui diagnosa keperawatan, rencana tindakan atau intervensi keperawatan yang akan diberikan, menetapkan implementasi serta evaluasi keperawatan (Nursalam, 2016).

Sehingga akan dilakukan penelitian studi kasus asuhan keperawatan yang berjudul “Studi kasus asuhan keperawatan pada ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah satu ibu hamil dengan diagnosa medis anemia di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

1. Ibu hamil dengan diagnosa anemia ringan, sedang dan berat.
2. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden selama penelitian dilakukan.
3. Ibu hamil yang mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
4. Ibu hamil yang mengalami anemia akibat defisit nutrisi.
5. Ibu hamil yang tidak sedang dan/atau tidak dapat mengonsumsi Tablet
Tambah Darah.

Kriteria eksklusi

1. Ibu hamil yang mengalami anemia akibat terjadinya perdarahan.

C. Fokus Studi

Fokus dari studi kasus yang akan dilakukan adalah dengan memberikan asuhan keperawatan yang dilakukan pada satu kasus penyakit yang dialami oleh klien yaitu Asuhan Keperawatan pada ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

D. Definisi Operasional

Asuhan keperawatan pada ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan memberikan terapi komplementer yaitu berupa Pemberian jus buah naga pada ibu hamil untuk membantu peningkatan kadar hemoglobin.

Anemia adalah dimana kebutuhan sel darah merah seseorang tidak mencukupi. Sehingga, sel darah merah tidak mampu membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Seseorang yang mengalami anemia memiliki kadar hemoglobin dibawah normal (Jitowiyono, 2018). Anemia dalam kehamilan ialah suatu keadaan yang mana ibu hamil mempunyai kadar hemoglobin lebih rendah dari biasanya atau $< 11,0$ g/dl (Pratami, 2016).

Ibu hamil merupakan seorang wanita yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan suatu keturunan. Terdapat embrio yang berkembang dan terbentuk di dalam rahim ibu hamil. Persiapan diri yang sebaik-baiknya harus dilakukan oleh ibu hamil agar tidak menimbulkan permasalahan kesehatan baik itu permasalahan pada ibu, bayi dan pada saat proses persalinan nanti (Mamuroh, 2019).

E. Instrument Studi Kasus

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan proses asuhan keperawatan ini adalah :

1. Format Pengkajian keperawatan.
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemeriksaan Hemoglobin.
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Tindakan Asuhan Keperawatan.
4. Alat pemeriksaan hemoglobin : *Easy Touch*.
5. Alat pemeriksaan fisik seperti Tensi meter dan Stetoskop.
6. Kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan

Baru Samarinda, waktu penelitian ini dilakukan selama 6 hari yang dimulai dari tanggal 18 sampai dengan tanggal 23 bulan Maret Tahun 2022.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Administrasi

Sebelum melakukan penelitian asuhan keperawatan, pada tahap ini peneliti harus melakukan izin observasi terlebih dahulu kepada semua pihak terkait tempat penelitian, proses administrasi tersebut harus melalui instansi yang bersangkutan dan ditujukan kepada pelayanan kesehatan (Puskesmas/RS) sampai dengan klien.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Dalam melakukan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada klien harus dilakukan berdasarkan prosedur dan tahapan dimulai dari melakukan pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, perencanaan atau intervensi tindakan keperawatan, implementasi serta evaluasi keperawatan hingga tahap terakhir yaitu mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan berdasarkan dengan kaidahnya yang baik dan benar.

H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian studi kasus ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara serta observasi yang dilakukan secara langsung dengan cara melakukan pengkajian keperawatan kepada klien untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar pengkajian

keperawatan yang sudah disiapkan oleh peneliti. untuk memperoleh data klien secara umum perawat memerlukan format pengkajian yang disebut dengan lembar pengkajian keperawatan.

2. Observasi

Tahap kedua yang dilakukan setelah pengumpulan data ialah observasi. Pada pengumpulan data perawat melakukan pengamatan pada perilaku serta mengobservasi mengenai perkembangan kondisi kesehatan klien.

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah :

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemeriksaan Hemoglobin.
- b. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Jus Buah Naga
- c. Lembar *Cek List* Format Jadwal Pemberian Jus Buah Naga.

I. Keabsahan Data

1. Data Primer

Data studi kasus ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang mana sumber data ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap klien, dan juga hasil observasi dari objek tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan melalui perantara dari beberapa pihak terkait. Data studi kasus diperoleh melalui keluarga klien dan data mengenai penyakit anemia yang di peroleh dari Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

3. Data Tersier

Untuk melengkapi data primer dan data sekunder dalam studi kasus ini

membutuhkan data penunjang dari kedua data diatas yang mana data ini dapat diperoleh melalui catatan keperawatan klien atau rekam medis dari klien tersebut.

J. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data pada studi kasus ini dilakukan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, serta pemeriksaan fisik pada klien. Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk asuhan keperawatan yang berupa penentuan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, serta evaluasi keperawatan. Kemudian data ini di susun kedalam laporan dalam bentuk naratif serta berupa tabel.

K. Etika Studi Kasus

Menurut (Utami, 2016) asuhan studi kasus keperawatan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip etika keperawatan diantaranya sebagai berikut :

1. Prinsip Autonomy (kebebasan)

Prinsip autonomy adalah prinsip untuk menghormati otonomi klien, dimana pada prinsip ini memberikan kebebasan terhadap klien serta keluarga bahwa klien dan keluarga memiliki hak dalam memilih dan menentukan tindakan yang akan dilakukan perawat terhadapnya.

2. Prinsip Beneficience (berbuat baik)

Prinsip beneficience adalah manfaat yang didapatkan klien ataupun keluarga klien dari tindakan yang sudah diberikan oleh perawat terhadapnya.

3. Prinsip Nonmaleficence (tidak merugikan)

Prinsip nonmaleficence adalah suatu tindakan keperawatan yang diberikan kepada klien harus berdasarkan dengan prosedur sehingga tidak menyebabkan adanya kelalaian ataupun kesalahan yang kemungkinan bisa merugikan klien dan keluarga.

4. Prinsip Justice (keadilan)

Prinsip justice adalah dalam melakukan tindakan keperawatan, perawat tidak boleh membeda-bedakan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada klien.

5. Prinsip Veracity (kejujuran)

Prinsip veracity adalah sebelum dilakukan tindakan keperawatan, perawat harus berkata jujur dan jelas terhadap klien maupun keluarga klien mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan.

6. Prinsip Fidelity (menepati janji)

Prinsip fidelity adalah dalam melakukan asuhan keperawatan, perawat harus memberikan pelayanan kepada klien dengan tepat waktu berdasarkan dengan waktu yang sudah disepakati dan juga harus komitmen dalam memberikan pelayanan dengan baik.

7. Prinsip Accountability (bertanggung jawab)

Prinsip accountability adalah perawat harus bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan kepada klien ataupun keluarga.

8. Prinsip Confidentialy (kerahasiaan)

Prinsip confidentialy adalah perawat wajib merahasiakan segala sesuatu mengenai kliennya. Baik itu berupa informasi tentang penyakitnya, tindakan yang telah, sedang atau akan dilakukan kepada klien, kecuali jika klien mengizinkan dan juga atas dasar kepentingan untuk suatu hal.